

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kejujuran

1. Pengertian Kejujuran

Kata Jujur dalam bahasa arab Siddiq secara etimologis berasal dari kata Shodaqo-Yashduqu-Shidqun yang artinya Jujur, tulus, benar, mengatakan kebenaran. Siddiq secara terminologi merupakan sebuah sifat yang dimiliki oleh seseorang yang belaku jujur, benar, berperilaku sesuai dengan norma agama dan kehidupan. Siddiq merupakan sebuah akhlaq terpuji (mahmudah).¹⁵

Dalam KBBI jujur berarti Lurus hari yang mempunyai maksud tidak berbohong atau curang.¹⁶ Menurut Yoesoep eddy rachmad jujur menyiratkan sebuah perkataan kebenaran dalam semua situasi dan keadaan. Kejujuran memiliki arti memenuhi janji, baik janji yang tertulis maupun tidak tertulis.¹⁷ sejalan dengan Yoesoep Eddy rachmad ,Rusdiana mengatakan kejujuran memiliki makna keselarasan antara pikiran, perkataan dan perbuatan baik yang sesuai dengan standar agama dan sosial.¹⁸

Menurut pandangan Cholid yang dikutip oleh Ma'as Shobirin, kejujuran merupakan keselarasan total antara dimensi internal dan eksternal manusia. Inti dari nilai ini adalah sinkronisasi antara ucapan dengan perbuatan, serta antara apa yang dikomunikasikan dengan apa yang dipikirkan. Kejujuran sejati dimulai dari sikap jujur terhadap diri sendiri. Hal ini berarti adanya kesesuaian antara lisan dan suara hati tanpa ada upaya sengaja untuk memanipulasi fakta atau menyebarkan informasi yang menyesatkan. Dalam ranah ekonomi, kejujuran diwujudkan dengan menjauhi segala bentuk praktik penipuan. Fokus utama bukan sekadar mengejar profitabilitas, melainkan menjaga transparansi dan kepercayaan dalam setiap kesepakatan.¹⁹

Banyak ulama-ulama menjelaskan tentang pentingnya kejujuran dalam kehidupan sehari-hari diantara ulama tersebut sebagai berikut:

- 1) Imam Al-Ghazali. Menurut Imam Al-Ghazali dalam kitab *Ihya' 'Ulumuddin*, kejujuran (şidq) adalah kesesuaian antara ucapan dan kenyataan yang ada dalam hati, serta merupakan dasar dari akhlak yang baik. Beliau menekankan bahwa

¹⁵ Siti Pupu Fauzia dkk, *Pendidikan Karakter Berbasis Tauhid*, (Depok:PT Rajagrafindo Persada.2020).148

¹⁶ <https://kbbi.web.id/jujur>

¹⁷ Yoesoep Edhie Rachmad dkk. *Buku Ajar Pendidikan Karakter*, (Jambi:PT SonpediaPublishing.2024). 87

¹⁸ Rusniana, *Pengelolaan Madrasah Diniyah Kontemporer*, (Bandung: Yayasan Darul Hikma. 2022). 40.

¹⁹ Ma'as Shobirin dkk, *Epistemologi Ahlussunah Wal Jama'ah*, (Semarang: Wahid Hasyim University Press, 2023). 40-41

kejujuran adalah pangkal dari segala kebaikan dan menjadi syarat diterimanya amal oleh Allah. "Kejujuran adalah dasar dari semua perbuatan yang mulia dan jalan menuju keselamatan di dunia dan akhirat.

- 2) Ibnu Miskawaih. Dalam kitab Tahdzib al-Akhlak, Ibnu Miskawaih menyebut bahwa kejujuran adalah salah satu bentuk keutamaan jiwa yang menunjukkan kestabilan dan keadilan diri. Ia memandang bahwa seseorang yang jujur menunjukkan keutuhan moral dan integritasnya. Sifat jujur adalah bukti kematangan akal dan kemuliaan jiwa.
- 3) Prof. Dr. Hamka Hamka dalam Tasawuf Modern menjelaskan bahwa kejujuran adalah cerminan dari iman seseorang. Kejujuran tidak hanya berkaitan dengan lisan, tetapi juga sikap dan perilaku. Jujur adalah sifat utama yang lahir dari hati yang bersih dan iman yang kokoh.²⁰

2. Jenis-jenis Prilaku Jujur

Menurut Abu Al-baqi kejujuran ada empat macam *Pertama* kejujuran dalam perkataan adalah menyingkirkan kebohongan *kedua* kejujuran dalam perbuatan adalah melaksanakan perbuatan tersebut dan tidak meninggalkannya sebelum dilakukan dengan sempurna. *Ketiga* kejujuran dalam niat adalah tekad dan keteguhan hingga mencapai sebuah perbuatan. *Keempat* kejujuran dalam ingatan adalah potensi untuk menghafal.²¹

Muhbib Abdul Wahab mengelompokkan kejujuran menjadi lima hal, yaitu jujur dalam berkomitmen (shidqul 'azmi), jujur dalam perkataan (shidqul hadits), jujur dalam pergaulan (shidqul mu'amalah), jujur dalam berjanji (shidqul wadi), dan jujur dalam berpenampilan (shidqul al-manzhar). Jujur dalam berkomitmen dan beritikad berarti seseorang memulai suatu rencana, pekerjaan, atau perbuatan dengan niat yang benar dan ikhlas karena Allah SWT. Jujur dalam perkataan berarti ia tidak berbohong atau berdusta.²² Yakni Awwaliya indah menjelaskan kejujuran memiliki lima tingkatan yakni;

- a) Kejujuran Absolut: Tingkat kejujuran yang tertinggi di mana seseorang secara konsisten berbicara serta berperilaku berdasarkan kebenaran dan aturan-aturan dan ajaran agama mereka anut, tanpa ada pengecualian atau kompromi

²⁰Sri Rahayu Pudjiastuti dkk, *Jejak Integritas:Menapaki Jalan Kehormatan Menuju Hidup Bermakna* (Bandung:Penerbit Widina Media Merdeka.2025).61.

²¹ Ahmad Abdurrahman As-sayih,*As-suluk inda Al-hakim at-Tarmizi*,(Tangerang:Anggota lkapi.2020). 165

²² Muhbib Abdul Wahab, *Selalu Ada Jawaban*, (Jakarta:Qultum Media.2013).2013.

- b) Kejujuran Kontekstual: Tingkat kejujuran di mana seseorang berusaha untuk jujur dalam kebanyakan situasi, tetapi mungkin melakukan pengecualian atau mengorbankan kejujuran dalam situasi tertentu yang dianggap sulit atau penting
- c) Kejujuran Sebagian: Tingkat kejujuran di mana seseorang hanya sebagian jujur dalam tindakan dan perkataannya. Mereka mungkin memilih untuk menyembunyikan sebagian kebenaran atau berbohong dalam beberapa situasi, tetapi tetap berusaha untuk mempertahankan kesan kejujuran secara umum
- d) Kecurangan Tersembunyi: Tingkat kejujuran yang rendah di mana seseorang secara sadar menyembunyikan kebenaran atau berbohong secara tersembunyi untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau menghindari konsekuensi negatif
- e) Kecurangan Terbuka: Tingkat kejujuran yang paling rendah di mana seseorang secara terang-terangan berbohong atau menipu tanpa mempedulikan nilai-nilai moral atau integritas.²³

3. Manfaat Bersikap Jujur

Manfaat dari karakter yang jujur yaitu dapat membangun kepercayaan dari orang lain terhadap diri; Meningkatkan kualitas hubungan; Memperkuat integritas pribadi; Mendorong kepatuhan dan kepatuhan hukum; Mengurangi konflik dan ketidakpastian; Meningkatkan kesejahteraan psikologis; Menciptakan lingkungan yang bermartabat; Membangun reputasi yang baik; Mendorong pertumbuhan pribadi; Memberikan contoh yang baik.²⁴

- a) Kejujuran sebagai Kunci Keberhasilan Sikap jujur merupakan fondasi penting bagi seseorang dalam meraih kesuksesan. Integritas ini tidak hanya berdampak positif di lingkungan kerja, tetapi juga membuka peluang keberhasilan dalam berbagai aspek kehidupan secara luas. Individu yang jujur umumnya memiliki prinsip moral yang kuat untuk selalu berbuat baik. Melalui kejujuran, seseorang dapat membangun kredibilitas dan kepercayaan dari orang lain, yang pada akhirnya menjadi modal utama untuk berkembang dan mencapai puncak kesuksesan
- b) Kejujuran kunci mendapatkan kepercayaan terbiasa jujur dalam keseharian membuat kita lebih mudah dipercaya oleh orang sekitar. Kepercayaan tersebut adalah modal berharga; contohnya, saat orang lain yakin akan kejujuran kita, mereka tidak akan ragu untuk memberikan pekerjaan. Dari kepercayaan itulah kita bisa mencari nafkah

²³Yani Awaliyah Indah dkk, *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*,(Bandung: CV Intelektual Manifes Media, 2024), 60-61

²⁴Yani Awaliyah Indah dkk, *Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia*....61

dan memenuhi kebutuhan hidup. Singkatnya, kejujuran adalah sikap positif yang membawa manfaat nyata dalam hubungan antarmanusia.

- c) Kejujuran sebagai perisai terhadap fitnah Salah satu manfaat signifikan dari integritas adalah kemampuannya melindungi seseorang dari tuduhan palsu atau fitnah. Dengan konsisten menyampaikan informasi secara amanah, seseorang membangun fondasi kepercayaan yang kokoh di mata publik. Kredibilitas ini berfungsi sebagai benteng; jika ada pihak yang mencoba mencemarkan nama baik kita, masyarakat tidak akan mudah terprovokasi karena mereka telah memahami karakter kita yang sebenarnya. Mengingat kepercayaan adalah pilar utama dalam dinamika sosial, bersikap jujur merupakan strategi paling bijaksana dalam hidup bermasyarakat.
- d) Kejujuran adalah fondasi dari jiwa yang merdeka. Ketika kita memilih untuk tidak menyembunyikan kenyataan, kita sebenarnya sedang memberikan hadiah ketenangan bagi pikiran kita sendiri. Hidup yang jujur mendatangkan kebahagiaan sejati karena setiap langkah kita tidak dibayangi oleh ketakutan akan kebohongan yang terbongkar. Menjadi jujur bukan hanya tentang bagaimana orang lain melihat kita, tetapi tentang bagaimana kita merasa damai dengan diri sendiri.
- e) Kejujuran sebagai sumber energi positif integritas dalam bertindak merupakan sumber energi positif yang mampu meningkatkan kesejahteraan psikologis seseorang. Energi ini menciptakan rasa bahagia dan ketenangan batin yang mendalam. Oleh karena itu, kejujuran harus diterapkan secara menyeluruh, baik dalam berinteraksi dengan orang lain maupun terhadap diri sendiri. Memahami berbagai manfaat tersebut, sudah sepatutnya kita mengimplementasikan nilai-nilai kejujuran dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari..²⁵

4. Penanaman Sikap Kejujuran

Penerapan pendidikan budi pekerti dapat dilakukan dengan berbagai strategi pengintegrasian. Strategi yang dapat dilakukan adalah (1) pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari, dan (2) pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan.

- 1) Pengintegrasian dalam kegiatan sehari-hari pelaksanaan strategi ini dapat dilakukan melalui cara berikut;

²⁵Martiman Suaizisiwa Sarumaha, *Pendidikan Karakter di Era Digital* (Bandung: CV JejakAggota IKAPI.2023). 85-86

- a. Keteladanan/ccontoh kegiatan pemberian contoh/teladan ini bisa dilakukan oleh pengawas, kepala sekolah, staf administrasi di sekolah yang dapat dijadikan model bagi peserta didik.
- b. Kegiatan spontan, kegiatan spontan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga. Kegiatan ini biasanya dilakukan pada saat guru mengetahui sikap/tingkah laku peserta didik yang kurang baik, seperti meminta sesuatu dengan berteriak, mencoret dinding
- c. Teguran, guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka
- d. Pengkondisian lingkungan, suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik Contoh penyediaan tempat sampah, jam dinding, slogan mengenai budi pekerti yang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan/tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap peserta didik mudah membacanya
- e. Kegiatan rutin Kegiatan rutin merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, membersihkan kelas/belajar.

2) Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan

Strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu. Hal ini dilakukan jika guru menganggap perlu memberikan pemahaman atau prinsip-prinsip moral yang diperlukan.²⁶

- a) Internalisasi dan aktualisasi nilai kejujuran dalam pendidikan pendidik memegang tanggung jawab besar dalam memberikan pemahaman komprehensif mengenai esensi kejujuran. Hal ini mencakup edukasi mengenai urgensi bersikap jujur serta relevansi implementasinya dalam kehidupan sehari-hari. Penting untuk ditekankan bahwa pemahaman terhadap kejujuran tidak boleh berhenti pada aspek kognitif atau sekadar lisan saja; melainkan harus

²⁶Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara. 2013).175-176

bertransformasi menjadi penghayatan batin dan diaktualisasikan dalam bentuk tindakan nyata yang konsisten

- b) Penciptaan ekosistem integritas di lingkungan sekolah pembentukan karakter jujur pada peserta didik tidak dapat dicapai hanya melalui penyampaian materi secara teoretis. Pihak sekolah wajib menyediakan sarana dan prasarana yang mampu merangsang pertumbuhan nilai-nilai integritas. Dengan adanya fasilitas penunjang dan alat bantu yang memadai, sekolah dapat menciptakan iklim institusi yang secara aktif mendorong internalisasi kejujuran dalam diri setiap siswa.
- c) Keteladanan pendidik sebagai basis pendidikan karakter di lingkungan sekolah, guru merupakan figur otoritas yang setiap tindakan dan perilakunya menjadi pusat perhatian peserta didik. Oleh karena itu, dalam upaya menanamkan integritas, guru harus mampu menjadi teladan konkret. Hal ini dicapai dengan secara konsisten menunjukkan sikap jujur dan disiplin dalam setiap interaksi, karena keteladanan langsung adalah metode pengajaran karakter yang paling efektif bagi siswa.
- d) Transparansi dan akuntabilitas dalam kedisiplinan siswa guru bertanggung jawab menciptakan suasana keterbukaan dengan peserta didik di lingkungan sekolah. Apabila terjadi pelanggaran, guru harus memberikan teguran objektif dengan menunjukkan letak kesalahan siswa secara transparan tanpa upaya menutup-nutupinya. Sikap kompromi terhadap kesalahan harus dihindari agar siswa tidak merasa kebal terhadap konsekuensi dari tindakannya. Selain itu, seluruh regulasi beserta sanksinya perlu disosialisasikan secara eksplisit agar siswa menyadari adanya batasan hukum yang mengatur perilaku mereka, sehingga mereka tidak bertindak secara prematur atau sewenang-wenang.
- e) Respon proporsional guru dalam membina kejujuran siswa strategi efektif untuk mendorong integritas siswa adalah dengan menghindari reaksi emosional yang berlebihan saat menemukan perilaku tidak jujur. Guru diharapkan memberikan respon yang wajar serta persuasif guna menumbuhkan keberanian siswa dalam mengungkap kebenaran. Pada dasarnya, siswa sering kali sudah menyadari bahwa kebohongan mereka memicu kekecewaan. Namun, jika kekecewaan tersebut ditunjukkan secara eksemplifikatif, hal itu justru akan

menciptakan trauma atau ketakutan yang menghambat siswa untuk bersikap jujur di masa mendatang.²⁷

Menurut Bukhari dan suryatik metode yang dapat diterapkan dalam pelaksanaan pendidikan kejujuran cukup banyak diantaranya adalah :

- (1) metode perintah (al-amr) yang disebut juga dengan imperatif yaitu sebagai perintah untuk menggerakkan sesuatu yang didasari kajian syariah yaitu tunduk dan patuh kepada Allah, metode ini sebagai mana firman Allah dalam al-Quran, diantaranya Q.S. al-Maidah: 8; Q.S. at-Taubah: 119; Q.S.al-Ahzab: 70.
- (2) Metode larangan (an-nahyi), metode ini mengandung berbagai larangan dengan maksud untuk menjaga kesejahteraan ummat itu sendiri dan juga mengandung pendidikan untuk patuh dan taat kepada Allah, seperti Firman Allah Q.S. al-Baqarah: 264; Q.S. Annisa':29.
- (3) Metode motivasi (targhib), metode ini membawa seseorang tergerak untuk melakukan perbuatan dengan semangat dan ikhlas dan memunculkan tingkat kepercayaan yang tinggi, memberi motivasi tinggi dan mempercayai sesuatu yang dijanjikan, contoh Q.S. al-Baqarah: 183, Q.S. al-Imran: 200.
- (4) Metode bercerita (qissah), merupakan metode yang mudah untuk mendidik manusia dan termasuk metode yang terpopuler dalam dunia pendidikan, seperti terdapat pada Q.S. al-Imran: 62, Q.S. al-a'raf: 176, Q.S. al-Kahfi: 64, Q.S. an-Nahl: 118.
- (5) Metode pembiasaan (amilus shalihat), yaitu pembiasaan melaksanakan yang baik-baik dan bermanfaat bagi manusia lain seperti diungkap dalam Q.S, al-Baqarah: 25, Q.S. al-Imran: 57, Q.S. al-Maidah: 9.
- (6) Metode teladan (qudwah hasanah).yaitu metode memberi contoh yang baik sehingga terintegrasi dengan ilmu, iman dan amal seperti Q.S. al-Ahzab: 21, Q.S. Mumtahanah: 4, Q.S. an-Nisa': 48.87 Proses pendidikan kejujuran dilaksanakan dengan berbagai macam metode yang banyak, namun berdasarkan uraian diatas maka metode yang akan dilakukan dalam proses pendidikan kejujuran dengan menggunakan metode perintah (al-amr), metode

²⁷Imam Musbikin. *Penguatan Pendidikan Karakter Referensi Untuk Pembelajaran Untuk Guru dan Siswa SMA/MA*. (Bandung: Penerbit Nusa Media.2019).

larangan (an-nahyi), metode motivasi (targhib), metode bercerita (qissah), metode pembiasaan (amilus salihat), metode teladanan (qudwah).²⁸

5. Karakteristik Kejujuran Santri

Untuk melihat santri yang memiliki kejujuran atau tidak ada beberapa indikator, jika kejujuran dibawa kepada dimensi pendidikan, maka peserta didik yang jujur dapat dilihat dari indikator seperti:

- a) Mengatakan sesuatu yang benar walaupun itu pahit
- b) Menghindari perbuatan menipu, menyontek, plagiat, atau mencuri.
- c) Memiliki keberanian untuk melakukan sesuatu yang benar
- d) Dapat dipercaya, melakukan sesuatu yang dikatakan
- e) Menjaga reputasi dan martabat yang baik dan terpuji.²⁹

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kejujuran

Di dalam membangun karakter sangat dipengaruhi oleh pengaruh lingkungan (keluarga dan masyarakat) dan lembaga pendidikan.³⁰ Untuk memudahkan pemahaman dua faktor tersebut penjelasannya yakni;

a. Peran keluarga

Pendidikan bukan sekadar transfer ilmu, melainkan upaya menjaga warisan nilai yang membentuk watak manusia. Keluarga adalah tempat pertama bagi anak untuk belajar tentang kejujuran dan kegigihan. Namun, kekuatan nilai ini hanya akan bertahan jika sekolah turut memvalidasi dan memperkuatnya. Tanpa kesamaan visi antara rumah dan sekolah, pembentukan karakter akan kehilangan arah. Sinergi yang kuat adalah jembatan yang akan membawa generasi muda menjadi pribadi yang bermartabat dan memiliki daya saing tinggi.

b. Lembaga pendidikan

Eksistensi lingkungan pendidikan yang kondusif dalam masyarakat berperan penting dalam mendukung proses sosialisasi sistem nilai yang dianut. Mengingat fokus utama pendidikan keluarga adalah pembentukan akhlakul karimah (akhlak mulia), maka penanaman nilai kejujuran menjadi prioritas utama. Hal ini didasari

²⁸Bukhari is, suryatik, *Pendidikan Kejujuran Dalam Pendidikan Agama Islam*(Indramayu: Penerbit Adab.2024).55

²⁹Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter:Landasan, Pilar, Dan Imlementasi*,(Jakarta:Prenadamedia Gruop.2016). 89

³⁰ Misbah Fikrianto, *Pemudah Maju Bangsa Sejahtera*,(Banyumas:Omera Pustaka. 2023). 20.

oleh fakta bahwa kejujuran merupakan prinsip moral universal yang diakui secara global. Integritas inilah yang menjadi tolok ukur utama bagi kemajuan bangsa-bangsa modern dan masyarakat yang beradab.³¹

Prasyarat strategis implementasi pendidikan karakter nasional menurut pandangan Herlina dan Nurlaely, pencapaian visi Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur sebagaimana diamanatkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) sangat bergantung pada efektivitas pendidikan karakter. Keberhasilan ini memerlukan dukungan dari enam pilar utama:

- 1) Komitmen kolektif dari seluruh pemangku kepentingan.
- 2) Keselarasan antara regulasi dan implementasi kebijakan.
- 3) Sistem pengembangan program yang terintegrasi dan berkesinambungan.
- 4) Penguatan posisi pendidikan karakter sebagai arus utama dalam sistem pendidikan nasional.
- 5) Mekanisme penjaminan mutu yang kredibel.
- 6) Partisipasi aktif dari masyarakat serta sektor dunia usaha.³²

B. Kedisiplina

1. Pengertian Kedisiplina

Kata disiplin dalam kbbi artinya ketaatan kepada peraturan.³³ Disiplin merupakan bentuk kepatuhan yang berlandaskan kesadaran internal dan motivasi diri. Hal ini berfungsi sebagai instrumen pengarah yang bertujuan untuk melatih serta membentuk karakter individu ke arah yang lebih positif.³⁴ Disiplin merupakan suatu keadaan yang dibentuk melalui latihan perilaku secara berkesinambungan. Hal ini mencakup aspek kepatuhan, ketertiban, dan loyalitas yang dijalankan sebagai bentuk tanggung jawab personal guna mencapai kemampuan mawas diri.³⁵

Disiplin dipahami sebagai bentuk pelatihan berkelanjutan yang bertujuan untuk mengoptimalkan dimensi afektif, kognitif, serta perilaku individu. Proses ini berfungsi sebagai mekanisme pengendalian diri agar seseorang mampu bersosialisasi dan menjalani

³¹Misbah Fikrianto, *Pemudah Maju Bangsa Sejahtera*, (Banyumas:Omera Pustaka. 2023).20-21.

³²Lina Herlina &Nurlaely,*Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*,(Bandung:IndonesiaEmasGroup)

³³ <https://kbbi.web.id/di disiplin>

³⁴ Zubairi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu: Penerbit Adab. 2023). 40.

³⁵ Isdairi,*Kepatuhan Masyarakat Dalam Penerapan Social Distancing di Masa pandemi covid-19*, (Surabaya:scopindo Media Pustaka.2021). 15.

kehidupan bermasyarakat dengan baik.³⁶ Mengutip pandangan Mahmud Yunus melalui Agus Suryadi, kedisiplinan dimaknai sebagai kekuatan yang diinternalisasikan oleh pengajar untuk membentuk karakter dan perilaku siswa. Hal ini bertujuan agar kepatuhan terhadap aturan pendidikan yang substantif menjadi sebuah kebiasaan yang melekat dalam setiap dinamika kegiatan di sekolah³⁷

Merujuk pada pandangan Andi Syahrur yang dikutip oleh Agus Suryadi, kedisiplinan di lingkungan pesantren merupakan manifestasi sikap dan perilaku siswa terhadap regulasi yang berlaku. Hal ini sejalan dengan definisi disiplin sebagai wujud kepatuhan dan penghormatan individu dalam mengimplementasikan sistem yang menuntut ketaatan terhadap setiap keputusan, instruksi, maupun peraturan.³⁸

Disiplin merupakan nilai karakter personal yang manifestasinya tercermin dalam kemampuan individu menghargai waktu. Lebih dari sekadar manajemen waktu, disiplin juga mencakup perilaku tertib dan kepatuhan terhadap berbagai regulasi. Dalam konteks sekolah, hal ini mewujudkan melalui tindakan nyata seperti hadir tepat waktu, berpakaian sesuai ketentuan, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas akademik.³⁹ Selain itu kedisiplinan merupakan jalan menuju kesuksesan karena menjunjung tinggi kedisiplinan, penghargaan terhadap waktu, dan menjunjung tinggi etika dan moral.⁴⁰

2. Tujuan Kedisiplinan

Internalisasi kedisiplinan sebagai sarana otonomi moral enurut pandangan bistok sirait sebagaimana dikutip oleh Jokosusilo, tujuan utama kedisiplinan adalah untuk melatih kemampuan swakendali (*self-control*) pada anak agar mereka mampu beraktivitas secara terukur dan sesuai dengan regulasi yang berlaku. Dalam konteks ini, fungsi kewibawaan pendidik bertujuan mengarahkan anak menuju pembiasaan hidup yang positif dan konstruktif bagi lingkungannya. Tujuan akhirnya adalah pembentukan kesadaran internal; sehingga dalam kondisi tanpa pengawasan sekalipun, anak akan tetap konsisten mematuhi norma hukum (seperti tata tertib dan undang-undang) maupun norma sosial (seperti kesopanan dan kesusilaan) yang berlaku di masyarakat.⁴¹

³⁶ Didin Muhafidin dan Yadiman, *Dimensi Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Penerbit Andi. 2020).55

³⁷ Agus Suryadi dan abd mukti, *Kepemimpinan Tgk H.Syarifuddin MA*, (Medan: UmsuPress. 2024).48.

³⁸ Agus Suryadi dan abd mukti, *Kepemimpinan Tgk H.Syarifuddin MA*,..... 48.

³⁹ Atika Mumpuni, *Integrasi Nilai Karakter Dalam Buku Pelajaran Analisis Konten Buku Teks Kurikulum 2013* (Yogyakarta:Penerbit Deepublish.2018).25.

⁴⁰Jamal Ma'mur Asmuni, *KH Sahal Mahfudz*, (Yogjakarta: DivaPress. 2021).89.

⁴¹Joko Sulistiyo, *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavior Unruk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah*,(Nusa Tenggara Barat:Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penulisan Indonesia, 2021),4-5.

Menurut Henry Simamora yang dikutip Andi Syahrudin menjelaskan bahwa tujuan disiplin yakni (a). Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (b). Memastikan semua anggota konsisten mengikuti aturan (c). Menciptakan rasa saling menghormati (d). Menciptakan rasa saling percaya antar sesama anggota organisasi (e) menciptakan budaya disiplin.⁴²

3. Jenis-jenis Kedisiplinan

Dalam pemikiran Rivazi yang dikutip oleh Rusydi Ananda, kedisiplinan dikelompokkan menjadi empat jenis utama berdasarkan tujuan dan cara penanganannya.⁴³

- 1) Disiplin Retributif (*Retributive Discipline*) Jenis ini berfokus pada pemberian sanksi atau hukuman kepada pihak yang melakukan kesalahan. Prinsip utamanya adalah keadilan; jika pelanggar tidak dihukum, hal tersebut akan dianggap sebagai suatu ketidakadilan bagi anggota lainnya.
- 2) Disiplin Korektif (*Corrective Discipline*) Pendekatan ini lebih bersifat membimbing. Tujuannya bukan sekadar menghukum, melainkan membantu pegawai agar dapat memperbaiki perilaku mereka yang kurang tepat sehingga menjadi lebih baik di masa depan.
- 3) Perspektif Hak-Hak Individu (*Individual Rights Perspective*) Sudut pandang ini menitikberatkan pada perlindungan hak-hak dasar seseorang. Dalam proses penegakan disiplin, organisasi wajib memastikan bahwa hak-hak individu tersebut tetap terjaga dan tidak dilanggar oleh tindakan disipliner yang diambil.
- 4) Perspektif Utilitarian (*Utilitarian Perspective*) Pendekatan ini berorientasi pada hasil akhir dan dampak luas. Fokus utamanya adalah memastikan bahwa penegakan disiplin dilakukan sedemikian rupa sehingga manfaat atau dampak positif yang dihasilkan jauh lebih besar daripada kerugian atau dampak negatif dari pelanggaran tersebut.

Berdasarkan pendapat Prijodarminto yang dikutip oleh Andi Syahrudin, kedisiplinan dapat diklasifikasikan ke dalam tiga tingkatan utama berdasarkan cakupannya:

- 1) Disiplin Pribadi Merupakan bentuk kepatuhan yang berasal dari dalam diri individu. Disiplin ini tercermin dari kesadaran seseorang untuk menaati aturan

⁴²Andi Syahrudin dan Agus Salim, *Manajemen Sumberdaya Manusia Lanjutan*, (Indramayu: PT Adab Indonesia, 2024). 228.

⁴³ Rusydi Ananda, *Variabel Kerja*, (Medan: Umsu Press. 2025). 13.

organisasi dan memahami bagaimana seharusnya ia berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan.

- 2) Disiplin Kelompok Tingkatan ini merupakan perwujudan kepatuhan kolektif terhadap norma, hukum, dan peraturan yang berlaku dalam kelompok tertentu. Hal ini mencakup ketaatan anggota dalam bidang kehidupan atau profesi spesifik agar tercipta keteraturan dalam kerja sama kelompok.
- 3) Disiplin Nasional Ini merupakan tingkatan tertinggi, di mana disiplin diwujudkan melalui sikap patuh dan taat dari seluruh lapisan masyarakat. Disiplin nasional mengacu pada penghormatan terhadap aturan dan nilai-nilai yang berlaku secara luas dalam skala kenegaraan.⁴⁴

4. Penanaman Kedisiplinan

Afriza berpendapat yang dikutip Prihatini dan Tin Surhatini ada sembilan strategi penanaman disiplin kelas sebagai berikut.

- a) Dengan model teladan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Dalam hal ini guru memberikan teladan tentang cara bersikap, bertutur kata, dan berperilaku yang baik yang sesuai dengan aturan atau tata tertib yang berlaku.
- b) Penerapan peraturan tata tertib yang fleksibel, yang nyaman dan tidak membuat peserta didik merasa tertekan selama proses belajar.
- c) Menyesuaikan peraturan dengan psikologi dan perkembangan anak. Hal ini bertujuan agar perkembangan peserta didik tidak ter-ganggu karena psikologisnya tertekan.
- d) Melibatkan peserta didik dalam pembuatan aturan atau tata tertib, agar peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap peraturan yang disepakati bersama.
- e) Menjalin hubungan sosial dan keakraban yang baik dengan peserta didik agar tercipta suasana kekeluargaan yang nyaman.
- f) Mengajarkan pola hidup sesuai prinsip struktur otoritas. Hal ini berkaitan dengan prinsip dalam bertindak yang sesuai dengan ajaran agama.
- g) Menjalin kemitraan dan memperlakukan orang tua peserta didik sebagai mitra kerja. Seorang guru sudah seharusnya bekerja sama dengan orang tua peserta didik dalam penanaman sikap disiplin. Karena bagaimanapun keluarga memiliki pengaruh yang kuat dalam proses penanaman disiplin anak.

⁴⁴ Andi syahrudin dan agus salim, *Manajemen Sumberdaya Manusia Lanjutan*, (Indramayu: PT Adab Indonesia, 2024). 234

- h) Mengatur dan menciptakan suasana kelas dengan baik. Hal ini berkaitan dengan pemeliharaan lingkungan fisik sekolah, misalnya penataan ruang kelas, pengaturan tempat duduk, dan persiapan mengajar.
- i) Pemberian reward (penghargaan) kepada peserta didik yang ber-perilaku baik. Hal ini bertujuan untuk memacu peserta didik untuk menaati aturan kedisiplinan.⁴⁵

5. Karakteristik Kedisiplinan Santri

Untuk mengetahui ciri-ciri santri memiliki kedisiplinan ada beberapa indikator-indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat disiplin belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Disiplin waktu, meliputi:
 - a) Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang sekolah tepat waktu, mulai dan selesai belajar di sekolah tepat waktu dan mulai dan selesai belajar di rumah.
 - b) Tidak keluar dan membolos saat kuliah
 - c) Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan
- 2) Disiplin perbuatan, meliputi
 - a) Patuh dan tidak menentang peraturan
 - b) Tidak malas belajar
 - c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya
 - d) Tidak suka berbohong
 - e) Tingkah laku yang menyenangkan, mencakup tidak mencontek, tidak membuat keributan dan tidak mengganggu orang lain yang sedang belajar.⁴⁶

Karakteristik kedisiplinan siswa atau santri di sekolah dapat ditinjau dari beberapa aspek, yaitu ketertiban, kemampuan mengendalikan diri, dan kemampuan berkonsentrasi. Indikatornya sebagai berikut :

- 1) Aspek ketertiban
 - a) Santri atau siswa datang dan pulang tepat waktu
 - b) Santri hadir di kelas sesuai jadwal pelajaran yang ditentukan
 - c) Santri tidak meninggalkan kelas saat berlangsung proses belajar mengajar.
- 2) Aspek kemampuan mengendalikan diri

⁴⁵ Prihatini dan Tin suhartini, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara.2024). 100-101

⁴⁶ Rahmat Putra Yudha, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar*, (Pontianak: Yudha English Galery.2018).26-27

- a) Santri mengumpulkan tugas tepat waktu
 - b) Santri bersikap tenang dalam proses belajar mengajar dan tidak berbohong (jujur).
- 3) Aspek kemampuan berkonsentrasi
- a) Mengerjakan tugas dengan baik
 - b) fokus mengerjakan tugas
 - c) Memperhatikan penjelasan guru
 - d) aktif dalam kegiatan belajar mengajar.⁴⁷

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan

Peningkatan kedisiplinan siswa memerlukan pendekatan preventif dan kuratif. Strategi preventif diimplementasikan melalui pemberlakuan kode etik guna meminimalisir pelanggaran, serta internalisasi kesadaran dan motivasi mengenai urgensi disiplin. Dalam lingkungan sekolah berasrama, efektivitas upaya ini sangat bergantung pada keteladanan guru, yang memperkuat identitas lembaga dalam aspek keteraturan dan ketertiban di setiap aktivitas⁴⁸

Menurut Joko Sulistiyo Menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Kedisiplinan yakni;

- 1) Peran keluarga sebagai fondasi pendidikan, keluarga merupakan lingkungan pertama bagi seorang individu untuk mengenal dunia sekaligus menerima pendidikan awal. Dalam konteks ini, orang tua memegang peran sentral sebagai pendidik utama yang menjadi suri teladan bagi anak-anaknya. Mengingat anak cenderung meniru apa yang mereka lihat secara langsung, maka segala sikap dan tindakan orang tua akan dengan mudah diserap dan diikuti oleh anak, baik itu perilaku yang positif maupun negatif.
- 2) Peran sekolah sebagai institusi pengembangan diri, sekolah merupakan lingkungan formal di mana individu memperdalam dan memperluas pendidikan yang sebelumnya telah mereka peroleh di lingkungan keluarga. Di sekolah, potensi, bakat, dan karakteristik unik seorang anak cenderung terlihat lebih jelas melalui berbagai interaksi dan aktivitas belajar. Kondisi ini memerlukan peran strategis dari seorang pendidik untuk memberikan bimbingan serta arahan yang

⁴⁷ Mohammada sobri, *Kontribusi Kemandirian Dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar*, (Bogor: Gruepedia.2020). 23-24

⁴⁸ Giwal santoso, *Asrama Media Pendidikan Holistik*, (Yogyakarta: PT Kanisius.2024). 119.

tepat, sehingga sifat dan kemampuan anak tersebut dapat berkembang secara maksimal.

- 3) Pengaruh dominan lingkungan masyarakat, lingkungan masyarakat sering kali memiliki pengaruh yang paling kuat terhadap perkembangan individu dibandingkan dengan lingkungan lainnya. Hal ini dikarenakan sebagian besar waktu dan interaksi sosial seseorang berlangsung di tengah masyarakat. Namun, besarnya pengaruh ini juga menyimpan risiko, di mana tidak sedikit anak yang akhirnya terpengaruh oleh hal-hal negatif atau perilaku kurang baik yang terdapat dalam pergaulan masyarakat tersebut.
- 4) Bimbingan dalam Pendidikan, Bimbingan merupakan sarana sekaligus rangkaian upaya dalam dunia pendidikan yang berfungsi sebagai proses pendampingan bagi peserta didik. Secara operasional, membimbing dapat diartikan sebagai kegiatan menuntun perkembangan anak didik melalui pemberian dukungan serta arahan yang berlandaskan pada nilai-nilai.⁴⁹

C. Strategi Komunikasi

1. Pengertian Strategi

Secara etimologis, kata "strategi" merupakan serapan dari istilah *strategic* yang berarti rencana atau siasat, serta *strategy* yang merujuk pada ilmu siasat. Dalam pengertian terminologis, strategi adalah sebuah perencanaan matang yang disusun secara cermat untuk memastikan tercapainya sasaran-sasaran tertentu. Lebih dari sekadar rencana, strategi juga dipahami sebagai sebuah pola. Hal ini berarti cakupan strategi tidak terbatas pada rancangan kegiatan saja, melainkan juga menyentuh aspek hasil yang terwujud dalam pola perilaku nyata saat tujuan tersebut diimplementasikan.⁵⁰

Menurut pandangan Onong Uchjana Effendy, strategi pada dasarnya merupakan integrasi antara aspek perencanaan dan manajemen dalam upaya meraih target tertentu. Strategi tidak boleh hanya dipandang sebagai panduan arah statis atau sekadar "peta jalan". Lebih dari itu, sebuah strategi yang komprehensif harus mampu menjabarkan langkah-langkah taktis yang bersifat aplikatif guna merealisasikan tujuan tersebut secara nyata di lapangan.⁵¹

⁴⁹Joko Sulistiyo, *Buku Panduan Layanan Konseling Kelompok Pendekatan Behavior Unruk Mengatasi Kedisiplinan Masuk Sekolah,*7-8

⁵⁰ Sumper Meriah Harahap dkk, *Strategi Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Prenada.2022). 57

⁵¹Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*,(Bandung: Pt Remaja Rosdakarya,2009).31

Ijang faisal mendefinisikan strategi sebagai instrumen untuk mencapai target organisasi melalui pencapaian keunggulan kompetitif. Hal ini diwujudkan dengan melakukan evaluasi mendalam terhadap kondisi internal dan eksternal organisasi, yang kemudian menjadi panduan dalam bertindak. Tujuannya adalah untuk menghasilkan keuntungan, baik bagi organisasi itu sendiri maupun bagi seluruh pemangku kepentingan yang berada di bawah naungannya.⁵² Untuk Pelaksanaan strategi memiliki tahapan-tahapan antara lain yakni;

a) Perumusan Strategi

Perumusan strategi komunikasi diawali dengan evaluasi menyeluruh terhadap peluang dan ancaman eksternal serta pemetaan kekuatan dan kelemahan internal organisasi. Setelah tujuan utama ditetapkan, langkah berikutnya adalah menyusun berbagai alternatif strategi yang relevan dengan potensi yang dimiliki untuk mengatasi hambatan yang ada. Proses ini diakhiri dengan analisis mendalam terhadap risiko serta pemilihan langkah-langkah strategis yang paling efektif untuk mencapai target yang telah ditentukan.

b) Implementasi Strategi

Pasca perumusan dan pemilihan strategi, tahapan krusial berikutnya adalah fase eksekusi yang menuntut komitmen serta sinergi dari seluruh unit dan anggota organisasi. Tanpa adanya kolaborasi yang kuat, analisis strategis yang mendalam hanya akan menjadi rencana tanpa realisasi. Implementasi ini berlandaskan pada alokasi sumber daya dengan memperhatikan struktur organisasi, pola kepemimpinan, dan budaya kerja yang ada. Dalam proses ini, strategi dan kebijakan diterjemahkan ke dalam tindakan nyata melalui penyusunan program, anggaran, dan prosedur. Oleh karena itu, perumusan dan implementasi harus dipandang sebagai dua aspek yang tak terpisahkan—layaknya dua sisi mata uang yang menentukan keberhasilan manajemen strategis.

c) Evaluasi Strategi

Fase penutup dalam manajemen strategis adalah evaluasi terhadap implementasi yang telah dijalankan. Keberhasilan yang terukur dalam tahap evaluasi ini sangat krusial, karena akan menjadi dasar pertimbangan dalam menetapkan sasaran strategis di masa depan. Secara umum, terdapat tiga kriteria atau tolok ukur utama yang digunakan untuk meninjau efektivitas strategi tersebut, yaitu:

⁵² Ijang Faizal, *Komunikasi Strategi dan Strategi Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: Prenada, 2023). 24

- 1) Evaluasi strategi melibatkan peninjauan kembali terhadap landasan internal dan eksternal untuk mengidentifikasi adanya perubahan lingkungan yang menjadi kendala dalam meraih sasaran. Di samping itu, analisis ini juga bertujuan untuk mendeteksi kelemahan dari sisi internal, seperti penerapan strategi yang tidak tepat atau performa yang tidak optimal, yang mengakibatkan kegagalan dalam pencapaian target organisasi secara keseluruhan.
- 2) Pengukuran kinerja dilakukan melalui perbandingan antara target yang direncanakan dengan realisasi di lapangan. Proses ini dilaksanakan dengan cara menginvestigasi setiap penyimpangan dari rencana awal, melakukan penilaian terhadap performa individu, serta memantau sejauh mana perkembangan organisasi dalam mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
- 3) Pengambilan tindakan korektif dilakukan untuk memastikan bahwa kinerja tetap konsisten dengan rencana yang telah ditetapkan. Langkah ini sering kali memerlukan perumusan strategi baru sebagai respons adaptif. Meski demikian, intervensi berupa tindakan korektif ini hanya diimplementasikan apabila hasil yang dicapai tidak sesuai dengan ekspektasi atau terjadi kegagalan dalam memenuhi target yang telah ditentukan.⁵³

2. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis, istilah komunikasi berasal dari bahasa Latin *communis* atau *communicare* yang berarti "menjadikan sama" atau "membangun kesamaan". Dalam konteks yang lebih luas, komunikasi dipahami sebagai sebuah proses komprehensif yang melibatkan aktivitas pengiriman pesan oleh komunikator dan penerimaan pesan oleh komunikan untuk mencapai suatu pemahaman bersama.⁵⁴ Komunikasi merupakan aktivitas fundamental yang melekat erat pada seluruh dimensi eksistensi manusia. Karena sifatnya yang sangat rutin dalam keseharian, kita sering kali tidak menyadari betapa luas jangkauannya, betapa krusial urgensinya, serta betapa rumit mekanisme yang bekerja di balik setiap interaksi tersebut.⁵⁵

Komunikasi manusia merupakan mekanisme interaksi yang memungkinkan individu untuk saling terhubung dalam lingkup kelompok, organisasi, maupun masyarakat. Hubungan ini berfungsi sebagai sarana untuk memproses dan memanfaatkan informasi dari lingkungan sekitar guna membangun pemahaman kolektif terhadap nilai-nilai kemanusiaan

⁵³ Sumper Meriah Harahap dkk, *Strategi Komunikasi Organisasi*, ...59-60.

⁵⁴ Nanik Qosidah, *Strategi Dalam Komunikasi Bisnis*, (Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik, 2023) 6.

⁵⁵ Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, *Teori Komunikasi*, (Jakarta: Nerbitinbuku.com. 2017). 1.

bersama.⁵⁶ Komunikasi merupakan sebuah rangkaian sistematis yang mencakup tahap konstruksi, distribusi, penerimaan, hingga interpretasi pesan, baik yang berlangsung dalam diri individu maupun di antara beberapa pihak. Aktivitas ini bersifat terarah, di mana setiap pertukaran informasi bertujuan untuk mewujudkan hasil spesifik yang telah ditetapkan oleh pengirim pesan atau komunikator.⁵⁷ Komunikasi memiliki unsur-unsur yang perlu diperhatikan diantaranya;

- a) Komunikasi diawali oleh unsur sumber (*source*) yang berperan sebagai pencetus pesan, yang juga dikenal sebagai pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), atau komunikator. Istilah komunikator merujuk pada individu, kelompok, maupun organisasi yang bertugas mentransformasikan gagasan menjadi rangkaian simbol, baik secara verbal maupun nonverbal, untuk didistribusikan kepada pihak penerima.
- b) Pesan (*message*) merupakan substansi informasi yang ditransmisikan kepada penerima, yang terdiri dari elemen simbol, muatan makna, serta format atau organisasi pesan. Struktur pesan ini dirancang secara sistematis agar informasi yang disampaikan memiliki bentuk yang jelas dan isi yang dapat diinterpretasikan secara akurat oleh pihak sasaran.
- c) Saluran komunikasi (*medium*) didefinisikan sebagai sarana atau perantara yang berfungsi untuk mendistribusikan pesan dari pengirim kepada penerima. Instrumen ini mencakup berbagai moda komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, serta memanfaatkan elemen fisik seperti gelombang suara dan cahaya sebagai media transmisi informasi
- d) Penerima pesan, yang secara teknis disebut sebagai *receiver* atau audiens, merupakan pihak yang menjadi sasaran akhir dalam suatu proses komunikasi. Peran utama mereka adalah sebagai entitas yang menampung dan memproses informasi yang disampaikan oleh komunikator agar tujuan komunikasi dapat terwujud.
- e) Unsur pemungkas dalam proses komunikasi adalah efek, yang dipahami sebagai konsekuensi atau hasil akhir dari interaksi tersebut. Dampak ini dapat bermanifestasi dalam tiga domain utama, yaitu peningkatan pemahaman (aspek kognitif), reaksi emosional atau perasaan (aspek afektif), serta transformasi sikap maupun perilaku pada pihak penerima pesan.⁵⁸

⁵⁶ Alo Liliwari, *Komunikasi : Serba ada Serba Makna*, (Jakarta: Kencana. 2011). 124

⁵⁷Sumarto dan Emmi Kholilah Harahap, *Komunikasi Bimbingan dan Konseling*, (Bengkulu: Penerbit buku Literasirolog.2020). 23.

⁵⁸ Sumper Meriah Harahap dkk, *Strategi Komunikasi Organisasi....* 61

Merujuk pada pemikiran Onong Uchjana Effendy, proses komunikasi dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tahap (1) proses komunikasi secara primer menjadi fondasi utamanya. Tahap ini merupakan aktivitas penyampaian gagasan atau emosi seseorang kepada pihak lain melalui penggunaan simbol sebagai instrumen utama. Dalam konteks ini, bahasa, isyarat, gambar, warna, serta kiasan berfungsi sebagai media primer yang bertugas mengonversi pemikiran abstrak komunikator menjadi pesan konkret yang dapat dipahami oleh komunikan.⁵⁹ (2) Proses komunikasi sekunder merupakan tahapan penyampaian pesan yang dilakukan melalui bantuan alat atau sarana tertentu sebagai media kedua. Dalam konteks ini, perangkat teknis atau media massa digunakan untuk menjembatani pengiriman pesan setelah ide tersebut dikonversi ke dalam bentuk lambang (sebagai media pertama), guna menjangkau penerima yang lebih luas atau berada di lokasi yang jauh..⁶⁰

3. Pengertian Strategi Komunikasi

Strategi komunikasi secara etimologi berasal dari kata strategi dan komunikasi yang dapat tergolong dalam kata majemuk atau frasa.⁶¹ Strategi komunikasi dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada penerima respons dengan maksud tertentu berupa media, materi pesan, serta efek yang hendak dicapai sehingga dapat sesuai dengan tujuan.⁶² Strategi komunikasi yang merupakan paduan perencanaan komunikasi (communication planning) dengan manajemen komunikasi (communication management) untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi komunikasi ini harus mampu menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwapendekatan (approach) bisa berbeda sewaktu-waktu bergantung pada situasi dan kondisi.⁶³

Dalam terminologi Islam, komunikasi diserap dari bahasa Arab *al-ittishal* yang berakar pada kata *washala*, yang berarti "menyampaikan". Secara historis, ilmu komunikasi berkembang di bawah pengaruh dinamika lingkungan serta memiliki hubungan timbal balik yang kuat dengan pola kehidupan masyarakat. Kajian komunikasi Islam secara spesifik membagi bentuk interaksi ke dalam tiga ranah: hubungan transendental dengan

⁵⁹ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009). 10-11.

⁶⁰ Onong Uchjana Effend, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*,14-15

⁶¹ Ijang Faizal, *Komunikasi Strategi dan Strategi Komunikasi Organisasi*,28

⁶² Sumper Meriah Harahap dkk, *Strategi Komunikasi Organisasi*,63

⁶³ Onong Uchjana Effend, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktik*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2009). 31

Allah Swt., proses komunikasi intrapersonal dengan diri sendiri, dan interaksi sosial antar-sesama manusia.⁶⁴

Dalam sejarah kenabian, interaksi langsung dengan Allah Swt. secara eksklusif dialami oleh Nabi Musa a.s. Sementara itu, para nabi lainnya pada umumnya menerima pesan ilahi melalui perantara wahyu, baik melalui peranan malaikat maupun cara lainnya. Nabi Muhammad saw. memiliki keistimewaan tersendiri melalui dua metode komunikasi: interaksi langsung saat peristiwa di Sidratul Muntaha serta komunikasi melalui transmisi wahyu dalam proses turunnya Al-Qur'an. Peristiwa komunikasi langsung Nabi Musa a.s. dengan Allah Swt. di Bukit Tursina telah diabadikan dalam teks suci, salah satunya merujuk pada QS. Asy-Syu'ara ayat 51.⁶⁵

Artinya:

“Tidak mungkin bagi seorang manusia untuk diajak berbicara langsung oleh Allah, kecuali dengan (perantara) wahyu, dari belakang tabir, atau dengan mengirim utusan (malaikat) lalu mewahyukan kepadanya dengan izin-Nya apa yang Dia kehendaki. Sesungguhnya Dia Mahatinggi lagi Mahabijaksana”.⁶⁶

Adapun terdapat prinsip-prinsip komunikasi dalam Islam yang berkaitan dengan strategi komunikasi organisasi, antara lain:

- 1) Prinsip ikhlas Prinsip yang paling mendasar dari komunikasi Islam adalah ikhlas di mana ikhlas adalah pekerjaan yang dilakukan mempergunakan hati. Apabila prinsip ikhlas ini telah hilang maupun memudar, maka akan menjadi menghambat antara komunikator dan komunikan. Kekuatan pengirim pesan dalam menyampaikan informasi dipengaruhi oleh keikhlasan serta juga sebagai pilar utama dalam komunikasi yang berkualitas.
- 2) Prinsip pahala dan dosa Prinsip yang terkandung dalam komunikasi telah dijelaskan bahwa setia yang keluar dari lisan ketika menyampaikan pesan mengandung pahala serta dosa. Di mana dengan lisan komunikasi yang terbentuk akan mengalami keberhasilan atau akan membuat kehancuran
- 3) Prinsip kejujuran Prinsip kejujuran sangat penting ketika melaksanakan komunikasi, dengan mengutarakan sebenarnya serta tidak melakukan dusta dalam menyampaikan pesan

⁶⁴ Sumper Meriah Harahap dkk, *Strategi Komunikasi Organisasi*.....83

⁶⁵ Sumper Meriah Harahap dkk, *Strategi Komunikasi Organisasi*.....83

⁶⁶ Departemen Agama RI. 105

- 4) Prinsip kebersihan Dalam Islam prinsip kebersihan juga diutamakan, karena Islam menyukai kebersihan berbagai hal termasuk ketika menyampaikan pesan. Pesan yang baik akan memengaruhi psikologis serta hati yang tenang. Namun sebaliknya, jika pesan yang buruk akan berdampak pada hati yang keruh
- 5) Prinsip berkata positif Pesan yang disampaikan mengandung kata-kata yang positif dengan sikap optimis juga penuh keyakinan sehingga menumbuhkan semangat dalam melakukan perubahan
- 6) Prinsip hati, lisan, dan perbuatan Dalam penciptaan manusia Allah Swt. dengan unsur jiwa dan raga. Gerakan raga akan memengaruhi hati seseorang. Begitu juga halnya ketika lisan berkata-kata yang baik akan menjadikan hati yang tenang dan nyaman. Lisan yang tidak terkendali dalam berbicara maka akan membuat hampa apa yang telah diucapkan. Sebagaimana Rasulullah saw. bersabda: “Ketahuilah, bahwa di tu- buh itu ada satu gumpalan daging, apabila ia baik maka baiklah seluruh jasad dan apabila ia rusak, maka rusak lah jasad, ketahuilah itu adalah hati.”
- 7) Prinsip dua telinga satu mulut Tanda kecerobohan seseorang dapat dilihat dari apa yang telah telinga terima pesan yang kemudian diceritakan kembali kepada orang lain. Dalam proses penerimaan pesan tidak semua akan diterima secara benar, terkadang yang kita anggap benar belum tentu benar di mata orang lain. Dengan begitu berhati-hati dalam mempergunakan lisan dan banyak mendengar itulah yang dimaksud dua telinga satu mulut yang terjadi pada struktur fisik
- 8) Prinsip pengawasan Prinsip pengawasan muncul ketika seseorang meyakini bahwa apa dilakukan dilihat dan diawasi oleh Allah Swt.. Seseorang yang merasa dirinya dalam pantauan maka akan sangat berhati-hati dalam mengeluarkan pendapat
- 9) Prinsip selektivitas dan validitas Komunikasi yang dilakukan tidak hanya memberikan kepuasan di dunia saja, namun juga dirasakan ketika sudah berada di akhirat. Dengan demikian, dalam melakukan komunikasi sangat berhati-hati karena tidak hanya diminta pertanggungjawaban di dunia tetapi di akhirat kelak
- 10) Prinsip saling memengaruhi Ketika terjadinya komunikasi yang sedang berlangsung, di sanalah terjadi saling memengaruhi antara komunikator dan komunikan. Membangun komunikasi yang sehat sangat dianjurkan dalam Islam yang bertujuan menciptakan lingkungan yang sehat. Demikian strategi komunikasi mampu membuat perubahan pendapat orang lain serta mengantarkan perilaku baik dan buruknya seseorang

- 11) Prinsip saling memengaruhi Ketika terjadinya komunikasi yang sedang berlangsung, di sanalah terjadi saling memengaruhi antara komunikator dan komunikan. Membangun komunikasi yang sehat sangat dianjurkan dalam Islam yang bertujuan menciptakan lingkungan yang sehat. Demikian strategi komunikasi mampu membuat perubahan pendapat orang lain serta mengantarkan perilaku baik dan buruknya seseorang
- 12) Prinsip keseimbangan Prinsip keseimbangan membuat informasi yang disampaikan menjadi lebih akurat. Sehingga pihak-pihak yang sedang meng- alami perselihan akan memberikan informasi secara emosional dan berlebihan. Dengan demikian, perlu adanya prinsip keseimbangan agar dalam pemberian sikap dilakukan penyerapan informasi terlebih dahulu
- 13) Prinsip privasi Prinsip privasi harus diutamakan karena setiap manusia mempunyai privasi yang dilindungi agar tidak diketahui khalayak publik. Begitu halnya, sebuah organisasi maupun lembaga memiliki privasi yang harus dilindungi termasuk masalah-masalah yang ada dalam tubuh organisasi tersebut. Allah Swt. telah tegas melarang manusia untuk mencampuri urusan orang lain yang berada dalam ruang privasinya.⁶⁷

Banyak model tahapan dalam penyusunan strategi komunikasi model APPA;

- a. Tahapan penilaian (assessment)
 - 1) Analisis situasi dan identifikasi masalah.
 - 2) Analisis praktik, sikap dan pengetahuan & audiens.
 - 3) Tujuan-tujuan komunikasi.
- b. Tahapan perencanaan (planning)
 - 1) Pengembangan strategi komunikasi.
 - 2) Partisipasi kelompok strategis.
 - 3) Pemilihan dan penggabungan media.
- c. Tahapan produksi (production)

⁶⁷ Sumper Meriah Harahap dkk, *Strategi Komunikasi Organisasi*.....83-86

- 1) Rancangan pesan.
 - 2) Produksi dan pra-pengujian media.
- d. Tahapan tindakan dan refleksi (action and reflection)
- 1) Kinerja media dan implementasi lapangan.
 - 2) Proses dokumentasi, pemantauan, dan evaluasi.⁶⁸

4. Tujuan Strategi Komunikasi

Menurut Alo liliweri strategi memiliki beberapa tujuan yakni; (1). Annacouncing pemberitahuan (2). Motivating motivasi (3). Educating mendidik (4). Informing menyebarkan informasi (5). Suporting decision making Mendukung pembuatan keputusan.⁶⁹

Edy Suryadi memberikan indikator untuk komponen strategi komunikasi antara lain : (1). terukur; (2). rasional; (3). feasible; (4). futuristik; (5). dapat dilanjutkan; (6). efektif dan efisien; (7). memberdayakan semua infrastruktur dan sumber daya; (8). dinilai sebagai indikator keberhasilan organisasi maupun individu; (9). selalu ditindaklanjuti pada tahun berikutnya; (10). bersifat multitahun dalam pencapaiannya; (11). memberdayakan lingkungan komunikasi dalam pencapaiannya; (12). didukung oleh semua komponen komunikasi organisasi yang ada.⁷⁰

5. Langkah-langkah Strategi Komunikasi

Untuk memudahkan banyak ahli menawarkan tahapan-tahapan dalam strategi komunikasi seperti menurut ijang faisal mengatakan diperlukan empat tahapan, yakni: (1) analisis dan pemetaan informasi, situasi, kondisi, lingkungan, dan khalayak yang dituju; (2) penyusunan rencana berdasarkan tujuan ingin dicapai dengan melihat kesempatan, peluang, hambatan, dan penggunaan sumber-sumber internal dan eksternal; (3) pelaksanaan tindakan dengan memanfaatkan berbagai sarana dan saluran komunikasi; dan (4) pemantauan di lapangan atas tindakan komunikasi dan evaluasi atas hasil yang dicapai.⁷¹ Pada literatur lain Suprpto mengusulkan langkah-langkah strategi komunikasi diawali dari;

- a) Mengenal khalayak

⁶⁸ Ijang Faizal, *Komunikasi Strategi dan Strategi Komunikasi Organisasi*, 31-32

⁶⁹ Alo Liliweri, *Komunikasi : Serba ada Serba Makna*,... 247-249

⁷⁰ Edi Suryadi, *Strategi Komunikasi sebuah Analisis Teoritis dan Praktis di Era-Global*, (Bandung: PTRemaja Rosda Karya.2018). 36.

⁷¹ Ijang Faizal, *Komunikasi Strategi dan Strategi Komunikasi Organisasi*....20

Langkah pertama yang dilakukan oleh komunikator dalam upaya komunikasi efektif yaitu mengenal khalayak. Adanya saling memengaruhi antara komunikator dan komunikan bukan hanya sebatas hubungan yang aktif. Dengan demikian, komunikasi yang terjalin antara komunikator dan komunikan terjadi karena adanya persamaan kepentingan, untuk mengenali khalayak perlu memperhatikan pendidikan, kepribadian, pengetahuan, belakang keluarga .

b) Menyusun pesan

Langkah kedua perumusan strategi yang dilakukan setelah mengenal khalayak dan situasi yaitu menyusun pesan dengan menentukan tema dan materi. Dalam memengaruhi khalayak terdapat syarat utama yaitu komunikator mampu membangkitkan perhatian komunikan. Sebagaimana hal tersebut sesuai dengan attention to action procedure yang berarti dalam membangkitkan perhatian (attention), kemudian menggerakkan individu maupun kelompok dengan banyak orang dalam melaksanakan kegiatan berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.

c) Menetapkan metode

Terdapat dua aspek metode penyampaian yang dipergunakan dalam komunikasi, yaitu: (a) dari cara pelaksanaan dan bentuk isinya bahwa komunikasi dilihat dari sisi pelaksanaan tanpa melihat isi pesan yang terkandung di dalamnya; dan (b) komunikasi dinilai isi pesan yang terkandung maknanya. Dengan begitu, metode yang pertama dilihat dari cara pelaksanaan dengan bentuk redundancy dan canalizing. Adapun metode yang kedua dilihat dari isi pesan, sehingga dikenal sebagai metode informatif, persuasif, deduktif, dan kursif.

d) Seleksi dan penggunaan media

Penggunaan media sebagai alat penyalur ide, dalam rangka merebut pengaruh dalam masyarakat, dalam awal abad ke-21 adalah suatu hal yang merupakan keharusan. Media massa dapat menjangkau sejumlah besar khalayak, dan sekarang ini rasanya tidak bisa hidup tanpa surat, radio, dan televisi. Semua alat tersebut merupakan alat komunikasi, selain berfungsi sebagai alat penyalur juga mempunyai fungsi yang kompleks. Selain harus berpikir dalam jalani faktor-faktor komunikasi juga hubungannya dengan situasi sosial-psikologis, harus diperhitungkan dikarenakan masing-masing medium tersebut mempunyai kemampuan dan kelemahan tersendiri sebagai alat komunikasi

e) Hambatan dalam komunikasi

Hambatan dalam komunikasi tidak lepas dari kesalahpahaman yang terjadi karena adanya perbedaan bahasa saat diucapkan dengan yang diterima. Di sisi lain perbedaan pendapat dan gagasan juga memengaruhi kelancaran dalam komunikasi antara komunikator dan komunikan.⁷²

Menurut Cagara yang dikutip super meriah harahap mengatakan terdapat enam gangguan atau hambatan dalam komunikasi, yaitu:

1) Gangguan teknis

Hambatan ini terjadi apabila alat untuk komunikasi mengalami gangguan sehingga informasi yang disampaikan tidak tersampaikan secara jelas. Seperti yang terjadi pada jaringan televisi, radio, maupun telepon yang mengakibatkan suara yang tidak jelas.

2) Gangguan semantik dan psikologis

Gangguan bahasa komunikasi yang disampaikan. Gangguan semantik sering terjadi karena adanya kata-kata asing yang digunakan sehingga khalayak tidak dapat mengerti, bahasa yang digunakan antara komunikator dan komunikan berbeda, struktur bahasa yang tidak sehingga membingungkan penerima pesan, perbedaan latarbudaya terjadi kesalahpahaman antara penyampai pesan dan penerima pesan. Selain gangguan sematik, hambatan komunikasi juga terdapat gangguan psikologis yang disebabkan oleh adanya gangguan dari dalam diri individu.

3) Rintangan fisik

Hambatan komunikasi yang terjadi karena letak geografis yang sulit dijangkau karena tidak ada alat transportasi. Selain itu rintangan fisik juga dapat diartikan karena adanya ketidakberfungsian sebagian pancaindra penerima.

4) Rintangan status

Hambatan komunikasi ini disebabkan karena adanya jarak sosial pada peserta komunikasi, seperti yang terjadi pada komunikasi antara atasan dengan bawahan. Sehingga dalam pelaksanaan komunikasi mempertimbangkan etika yang digambarkan bawahan hormat dengan atasannya.

5) Rintangan kerangka berpikir

⁷² T. Suprpto, *Pengantar Ilmu Komunikasi dan Peran Manajemen dalam Komunikasi*, (Jakarta: Buku Seru, 2011), 8.

Hambatan ini terjadi adanya perbedaan pendapat antarpeserta komunikasi dalam menyampaikan pesan, hal ini dikarenakan adanya latar belakang pendidikan yang berbeda

6) Rintang budaya

Hambatan ini terjadi karena adanya norma, kebiasaan dan adat yang berbeda dari masing-masing peserta komunikasi. Hal ini digambarkan pada masyarakat di negara berkembang yang menerima pesan komunikasi apabila cenderung memiliki banyak kesamaan, misalnya hal yang ia anut seperti adat istiadat atau agama.⁷³

Alo liliweri memberikan tiga tahap dalam langkah-langkah strategi komunikasi Perencanaan, implementasi dan evaluasi. Untuk penjelasannya yakni, pada tahap perencanaan antara lain;

1. Mengidentifikasi visi dan misi .

Visi merupakan cita-cita ideal jangka panjang yang dapat di - capai oleh komunikasi. Rumusan visi biasanya terdiri dari “beberapa kata” yang mengandung tujuan, harapan, cira-cita ideal komunikasi. Dari rumusan visi itulah akan dirumuskan misi yang menjabarkan cita-cita ideal ini.

2. Menentukan program dan kegiatan

Program dan kegiatan adalah serangkaian aktivitas yang harus dikerjakan, program dan kegiatan merupakan penjabaran dari misi.

3. Menentukan tujuan dan hasil

Setiap program atau kegiatan biasanya mempunyai tujuan dan hasil yang akan diperoleh. Biasanya para perumus kebijakan membuat definisi tentang tujuan dan hasil yang akan dicapai

4. Seleksi audiens yang menjadi sasaran

Perencana komunikasi menentukan kategori audiens yang menjadi sasaran komunikasi.

5. Mengembangkan pesan

Kriterianya adalah semua pesan yang dirancang sedapat mungkin memiliki isi (content) khusus, jelas, persuasif, dan merefleksikan nilai-nilai

⁷³ Sumper Meriah Harahap dkk, *Strategi Komunikasi Organisasi.....*69-70

audiens, tampilan isi yang dapat memberikan solusi bagi masyarakat, atau menunjukkan tindakan tertentu.

6. Identifikasi pembawa pesan (tampilan komunikator).

Kriteria komunikator antara lain kredibilitas, kredibilitas dalam ilmu pengetahuan, keahlian, profesional, dan keterampilan yang berkaitan dengan isu tertentu.

7. Mekanisme komunikasi/media.

Kriterianya adalah memilih media yang dapat memperlan-car mekanisme pengiriman dan pengiriman balik, atau pertukaran informasi. Kriteria media adalah media yang mudah diakses atau yang paling disukai audiens, misalnya melalui radio, koran kampung, dan leaflet.

8. Scan konteks dan persaingan.

Kriterianya adalah menghitung risiko dan konteks yang akan mempengaruhi strategi komunikasi, misalnya menghitung peluang untuk memenangkan persaingan dengan merebut hati audiens.

Kegiatan berikutnya adalah implementasi strategi melalui lima tahapan/jenis kegiatan, yaitu: (1). Mengembangkan materiil untuk mengimplementasikan strategi. (2). Mengembangkan mitra yang bernilai. (3). Melatih para pembawa atau penyebar pesan. (4). Mengembangkan semacam tata aturan bagi kegiatan penyebarluasan informasi kepada audi ens misalnya melalui pemantauan, dan evaluasi implementasi. (5). Mengontrol setiap tahapan/jenis kegiatan melalui kriteria dan standar yang ada di kolom

Pada bagian akhir dari strategi komunikasi organisasi tersebut terdiri dari empat tahapan/jenis kegiatan, yaitu: (1). Mendukung komunikasi terutama pada level kepemimpinan. (2). Melengkapi sumber daya. (3). Mengintegrasikan komunikasi melalui organisasi. (4). Melibatkan staf pada semua level untuk memberikan dukungan dan integrasi (keempat tahapan/jenis kegiatan tersebut dapat dikontrol melalui kriteria dan standar yang ada di ko lom kanan dari tabel sebelumnya).⁷⁴

6. Konseptualisasi Komunikasi

a) Komunikasi Interaksi

⁷⁴ Alo Liliwari, *Komunikasi : Serba ada Serba Makna 50-51*

Interaksi didefinisikan sebagai fenomena pengaruh timbal balik. Merujuk pada pemikiran Rosengren, hal ini terjadi ketika sebuah proses atau perilaku (A) mengalami perubahan akibat pengaruh dari proses lainnya (B), dan sebaliknya. Dinamika ini berlangsung dalam sebuah siklus umpan balik, di mana pengaruh tersebut berputar kembali setidaknya dalam satu putaran penuh atau lebih.⁷⁵ Komunikasi interaksi identik dengan pola aksi-reaksi yang arahnya bergantian. Prosesnya dimulai saat seseorang menyampaikan pesan, lalu penerima memberikan umpan balik (seperti jawaban atau anggukan). Respon tersebut kemudian memicu reaksi balik dari orang pertama. Di sini, peran pengirim dan penerima pesan dipisahkan secara fungsional dan dilakukan secara bergiliran.⁷⁶

Elemen krusial dalam konseptualisasi interaksi adalah umpan balik (*feedback*), yaitu informasi yang dikirimkan penerima kepada sumber sebagai parameter keberhasilan komunikasi. Umpan balik berfungsi sebagai indikator untuk menilai apakah pesan telah dipahami, diterima dengan baik, atau justru menemui hambatan. Melalui data ini, komunikator dapat melakukan penyesuaian pada pesan berikutnya agar lebih selaras dengan tujuan awal. Namun, perlu digarisbawahi bahwa sebuah respons hanya dianggap sebagai umpan balik jika ia merupakan reaksi langsung terhadap pesan pengirim dan memiliki pengaruh nyata terhadap perilaku komunikasi pengirim selanjutnya.⁷⁷

b) Komunikasi Transaksional

Dalam model komunikasi transaksional, proses komunikasi dianggap terjadi ketika terdapat interpretasi terhadap perilaku verbal maupun nonverbal orang lain. Konsep ini sejalan dengan definisi komunikasi yang berorientasi pada penerima (*receiver-oriented*) sebagaimana dijelaskan oleh Burgoon. Fokus utamanya terletak pada bagaimana penerima menciptakan makna atas pesan yang diterima. Namun, dalam konteks transaksional, proses penafsiran ini berlangsung secara timbal balik dan simultan. Sebagai contoh, dalam sebuah perkuliahan, komunikasi tidak hanya terjadi saat mahasiswa memaknai penjelasan dosen, tetapi juga ketika dosen menafsirkan reaksi dan perilaku mahasiswa sebagai bentuk umpan balik yang langsung memengaruhi jalannya komunikasi.⁷⁸

⁷⁵ Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, *Teori Komunikasi*,32

⁷⁶ Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, *Teori Komunikasi*,32

⁷⁷ Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, *Teori Komunikasi*,33

⁷⁸ Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, *Teori Komunikasi*,35

Sebagai ilustrasi, tindakan mahasiswa seperti menggigit kuku yang menunjukkan kecemasan, anggukan kepala sebagai tanda pemahaman, atau kerutan kening yang mengisyaratkan kebingungan, merupakan bentuk pesan nonverbal. Bahkan ekspresi spontan seperti senyuman yang bersifat personal pun menjadi bagian dari pertukaran makna ini. Seluruh proses penafsiran perilaku tersebut terjadi secara serempak (simultan) dan alami (spontan) dalam sebuah situasi komunikasi.⁷⁹

Perspektif transaksional menegaskan bahwa komunikasi tidak dapat dipahami secara parsial hanya melalui aspek verbal atau nonverbal saja, melainkan harus dilihat sebagai satu kesatuan yang utuh. Konsep 'transaksi' merujuk pada adanya interdependensi (saling ketergantungan) antarpihak, di mana identitas dan peran masing-masing pihak saling membentuk satu sama lain. Dalam pendekatan ini, seluruh elemen komunikasi saling berkaitan; persepsi seseorang terhadap lawan bicaranya sangat dipengaruhi oleh bagaimana ia merasa dipandang oleh orang tersebut, serta bagaimana situasi lingkungan turut mewarnai proses interpretasi mereka.⁸⁰

c) Komunikasi Satu Arah

Michael Burgoon mengategorikan proses komunikasi satu arah ini sebagai definisi berorientasi-sumber (*source-oriented definition*). Dalam perspektif ini, komunikasi dipandang sebagai upaya sadar individu untuk mengirimkan stimulan guna memicu respons dari pihak lain. Komunikasi di sini dianggap sebagai sebuah tindakan disengaja (*intentional act*), di mana pengirim pesan bertujuan memenuhi kebutuhan pribadinya, baik untuk memberikan penjelasan maupun untuk melakukan persuasi kepada orang lain.⁸¹

Kelemahan dari definisi yang berorientasi pada sumber adalah pengabaian terhadap bentuk komunikasi yang tidak disengaja, seperti isyarat spontan yang terpancar melalui nada suara atau ekspresi wajah. Selain itu, perspektif ini juga menafikan sifat komunikasi sebagai sebuah proses interaktif yang melibatkan pertukaran pesan secara timbal balik antara pembicara dan pendengar. Singkatnya, konseptualisasi komunikasi sebagai tindakan satu arah hanya berfokus pada keberhasilan penyampaian pesan dan mengasumsikan bahwa seluruh aktivitas

⁷⁹ Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, *Teori Komunikasi*,35

⁸⁰ Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, *Teori Komunikasi*,36

⁸¹ Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, *Teori Komunikasi*,26

komunikasi selalu bersifat instrumental serta bertujuan untuk memengaruhi orang lain.⁸²

7. Faktor yang mempengaruhi komunikasi

Menurut onong Uchjana effendi yang dikutip sobry sutikno menjelaskan Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kelancaran dalam proses berkomunikasi di antaranya adalah faktor pengetahuan, faktor pengalaman, intelegensi dan faktor biologis. Untuk penjelasan rinci dari masing-masing faktor tersebut yakni;

- a) Pengetahuan. Semakin luas pengetahuan yang dimiliki seseorang, semakin banyak perbendaharaan kata yang dapat memberikan dorongan bagi seseorang untuk berbicara lancar.
- b) Pengalaman. Semakin banyak pengalaman yang dimiliki seseorang, menyebabkan seseorang terbiasa menghadapi sesuatu. Orang yang sering menghadapi massa. Sering berbicara dimuka umum akan lancar berbicara dalam keadaan apapun dan dengan siapa pun.
- c) Inteligensi. Orang yang intelegensinya rendah, biasanya kurang lancar dalam berbicara karena kurang memiliki kekayaan per-bendaharaan kata dan bahasa yang baik. Cara berbicaranya terputus-putus bahkan antara kita yang satu dan lainnya tidak memiliki relevansi.
- d) Foletor biologis. Kelumpuhan organ berbicara dapat menimbulkan kelainan-kelainan, seperti (1) Sulit mengatakan kata desis karena ada kelainan pada rahang, bibir, gigi, (2) Berbicara tidak jelas, yang disebabkan oleh bibir (sumbing), rahang, lidah tidak aktif (1) Berbicara ragu-ragu, gagap yang disebabkan tidak biasa berbicara dengan orang banyak, sifat pemalu.⁸³

8. Dampak Strategi Komunikasi

Secara etimologi, kata *effect* dalam bahasa Inggris memiliki makna leksikal memengaruhi. Kata ini kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi efek, yang didefinisikan sebagai suatu akibat, kesan, atau pengaruh yang ditimbulkan. Dalam studi komunikasi, Lavidge dan Steiner mengemukakan bahwa setiap proses komunikasi pada dasarnya dirancang untuk menghasilkan pengaruh tertentu, yang dikenal dengan istilah efek komunikasi, efek ini merujuk pada segala bentuk perubahan yang dialami oleh penerima pesan setelah terpapar informasi.

⁸² Kinkin Yuliaty Subarsa Putri, *Teori Komunikasi*,27

⁸³ Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran* (Indramayu: Penerbit Adab.2021).40-41.

- 1) Dimensi kognitif (aspek intelektual), dimensi ini berfokus pada ranah pemikiran dan gagasan, efek kognitif terjadi ketika pesan komunikasi memberikan informasi, data, atau kenyataan baru yang memperkaya pengetahuan seseorang tentang suatu hal.
- 2) Dimensi Afektif (Aspek Emosional), dimensi ini berkaitan erat dengan perasaan dan sikap individu. Melalui pesan yang diterima, komunikasi mampu menyentuh sisi emosional sehingga terjadi perubahan perasaan, preferensi, atau kecenderungan sikap terhadap subjek tertentu.
- 3) Dimensi Konatif (Aspek Perilaku), dimensi ini berhubungan dengan motivasi dan tindakan nyata. Di tahap ini, pesan komunikasi berperan sebagai stimulan yang memicu keinginan atau mengarahkan seseorang untuk melakukan suatu perbuatan atau tindakan konkret.